

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Industri Amplang di Kota Samarinda

Analysis of Factors that Influence Location Selection of Amplang Industry in Samarinda City

Adli Lazuardi¹⁾, H. Bambang Indratno Gunawan²⁾, Hj. Elly Purnamasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: adlilazuardi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine respondents perceptions of the factors of location costs, population, and proximity of consumers in the selection of industrial locations in the city of Samarinda and identify obstacles in the selection of industrial locations in the city of Samarinda. This research was conducted for 7 months starting in August 2019 until February 2020. The sample method used was purposive sampling with a sample taken of 20 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that location costs (X_1), population (X_2) and consumer proximity (X_3) have a joint (simultaneous) effect on the selection of location (Y) of the envelope industry in Samarinda City with model $\hat{Y} = 0.451 X_1 + 0.486 X_2 + 0.061 X_3$, then the cost of location (X_1) and population (X_2) partially influences location selection (Y), while consumer proximity (X_3) has no partial effect on location selection (Y). The location selection constraints experienced by amplang producers in Samarinda City are the high location costs, the increase in the cost of renting a place each year, and accessibility.

Keywords: Location Cost, Population, Consumer Proximity, Location Selection and Amplang Industry.

PENDAHULUAN

Kota Samarinda memiliki salah satu camilan khas yaitu Amplang. Amplang adalah produk olahan yang berbahan dasar ikan dan dicampurkan oleh tepung kanji serta bahan lainnya lalu digoreng. Terdapat banyak industri pengolahan amplang yang berbasis rumah tangga. Mengingat Amplang adalah oleh-oleh khas Kota Samarinda dimana para penjual menargetkan produk ini untuk para wisatawan yang berkunjung ke Samarinda maupun penduduk asli. Terlihat banyak toko amplang yang juga merupakan tempat pengolahannya yang berada dipinggir jalan-jalan tertentu. Salah satu lokasi pengolah amplang yang ada di Samarinda berada disepanjang Kecamatan Sungai Kunjang, Jalan Slamet Riyadi. Lokasi antara satu usaha pengolahan amplang dengan usaha pengolahan amplang lainnya sangat

berdekatan. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat oleh-oleh.

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2005). Ada terdapat banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha, satu diantaranya adalah pemilihan lokasi yang tepat.

Pemilihan lokasi diperlukan pada saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi usaha yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya. Hal ini sangat penting agar suatu usaha dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, banyak para pengusaha yang tidak melakukan pertimbangan dan cenderung tidak memperhatikan pemilihan lokasi. Padahal, pemilihan lokasi tidak hanya dibutuhkan oleh suatu usaha yang berskala besar saja. Usaha kecil juga membutuhkan ketepatan pemilihan lokasi.

Pengolahan amplang di Kota Samarinda tersebar diberbagai kecamatan, antara lain kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Palaran, Samarinda Kota, Sambutan, dan Samarinda Ilir. Lokasi pengolahan amplang tersebut sangat beragam, terdapat lokasi yang berada dipinggir jalan yang memudahkan konsumen untuk mengakses, ada lokasi yang sulit untuk dijangkau oleh konsumen karena berada didalam gang sempit, terdapat juga lokasi yang jauh dari konsumen, padahal amplang merupakan oleh-oleh khas Kota Samarinda yang sasaran penjualannya tidak hanya untuk orang Samarinda saja tetapi untuk orang yang berasal dari luar kota yang sedang mengunjungi Samarinda sehingga seharusnya lokasi pengolahan tersebut dapat terlihat dan mudah diakses oleh siapapun. Berdasarkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemilihan lokasi pengolahan amplang yang berada di Kota Samarinda dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri amplang di Kota Samarinda”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap pengaruh faktor biaya lokasi, jumlah penduduk, dan kedekatan konsumen dalam pemilihan lokasi industri

amplang di Kota Samarinda dan mengidentifikasi kendala dalam pemilihan lokasi industri amplang di Kota Samarinda.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengolah amplang yang berada di Kota Samarinda yang dilaksanakan selama 7 bulan dimulai pada bulan Agustus 2019 hingga Februari 2020. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah pra survey, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengambilan data, analisis data, seminar hasil, revisi skripsi, dan ujian pendadaran.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada pengolah amplang. Pada kuesioner tersebut berisikan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha yang didapat dengan cara wawancara langsung dengan responden.

Menurut Sugiyono (2013), pengukuran untuk pernyataan serta pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer yang merupakan data yang secara langsung didapat dari responden dengan cara wawancara melalui kuesioner dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui dinas terkait, studi kepustakaan maupun sumber yang telah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 63 pengolah amplang yang berada di Kota Samarinda dengan sampel yang diambil sebanyak 20 pengolah amplang. Penentuan 20

sampel penelitian menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja atau disebut juga purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2010), purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun pertimbangan peneliti adalah responden yang bersedia untuk diwawancarai dan responden yang diwawancarai merupakan pemilik dari usaha amplang tersebut. Setelah menetapkan jumlah sampel tersebut, maka responden yang diteliti sebanyak 20 sampel yang terbagi dari 5 Kecamatan di Kota Samarinda.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan beragam alat analisis. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Jogiyanto (2004), validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Ditambahkan *dalam* Danang (2012), sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji validitas adalah :

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket dinyatakan valid
- Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket dinyatakan tidak valid

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach alpha* $< 0,60$ (Suharsimi *dalam* Danang, 2011).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Maka dari itu, model regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya lokasi (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan kedekatan konsumen (X_3) terhadap variabel terikatnya pemilihan lokasi (Y).

Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pemilihan lokasi
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel X_1
β_2	= Koefisien regresi variabel X_2
β_3	= Koefisien regresi variabel X_3
X_1	= Biaya lokasi
X_2	= Jumlah penduduk
X_3	= Kedekatan konsumen
e	= Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Uji ini adalah langkah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel dependen dan variabel independen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel adalah:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, dan X2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Ghozali, 2006). Penelitian ini akan menggunakan nilai signifikansi (Sig) sebagai pengambilan keputusan. Menurut (SPSS Indonesia, 2014), dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig), $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima
- Jika nilai (Sig), $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghozali (2012). Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ferdinand, 2006).

5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Kurniawan, 2014). Uji ini dilakukan dalam penelitian untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai koefisien korelasi (r^2) antar variabel bebas dan dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2), apabila nilai $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white* (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikasi (Sig.) yang dihasilkan melalui SPSS, menurut SPSS Indonesia (2014) dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikasi (Sig.) > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- Jika nilai signifikasi (Sig.) < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Samarinda

Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Secara astronomis Kota Samarinda terletak antara $0^{\circ}21'81''$ - $1^{\circ}09'16''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}15'16''$ - $117^{\circ}24'16''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° dengan luas wilayah 718 km^2 . Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan yaitu Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa

Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Luas wilayah terbesar di Kota Samarinda berada di Kecamatan Samarinda Utara dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Samarinda Kota. (BPS Kota Samarinda, 2019).

Jumlah penduduk di Kota Samarinda tercatat sebesar 858.080 jiwa pada tahun 2019 yang terdiri penduduk laki-laki sebesar 443.379 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 414.701 jiwa. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Samarinda pada tahun 2018 menunjukkan jumlah penduduk tertinggi merupakan kelompok umur 20-24 yaitu sebesar 80.027 jiwa sementara untuk penduduk terendah merupakan kelompok umur 75 keatas yaitu 6.833 jiwa.

Kota Samarinda dengan jumlah penduduk yang banyak memiliki keberagaman agama. Mayoritas agama yang dianut adalah agama Islam yaitu sebesar 91,28 %, diikuti oleh Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu dan Kepercayaan.

Menurut BPS Kota Samarinda (2019), pada tahun 2018 jumlah Sekolah Dasar (SD) di Samarinda sebanyak 219. Adapun rasio antara murid dan guru di tingkat SD adalah 19 murid untuk 1 guru. Kemudian diikuti oleh tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 89 sekolah dengan rasio 15 murid untuk 1 guru dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat 39 sekolah dengan rasio murid 14 murid untuk 1 guru.

Tahapan Pengolahan Amplang

Pembuatan amplang memerlukan beberapa alat dan bahan serta tahapan-tahapan yang akan dilewati. Umumnya, tiap pengolahan amplang menggunakan alat dan bahan serta tahapan yang sama. Alat yang digunakan dalam pengolahan amplang adalah kompor, penggilas, mesin press, alat pencetak, pisau, dan wadah peniris. Adapun bahan yang digunakan adalah ikan belida, tepung kanji, minyak goreng, air, bumbu-bumbu (bawang putih, gula, garam dan pepsin), serta telur. Setelah bahan lengkap kemudian bahan tersebut dicampur dan diaduk. Pada usaha amplang, umumnya pengolah bekerjasama dengan pemasok ikan belida sehingga pengolah tidak perlu melakukan pemisahan daging serta tulangnya. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam pembuatan amplang di salah satu unit usaha amplang di Kota Samarinda :

Pencampuran/pengadukan



Gambar 1. Proses pengadukan bahan

Bahan yang telah disiapkan yaitu daging ikan, bumbu-bumbu, dan tepung dicampurkan lalu diaduk hingga seluruh bahan tercampur merata dan menjadi suatu adonan.

Penggilasan



Gambar 2. Proses penggilasan adonan

Setelah melakukan pencampuran dan pengadukan, adonan tersebut kemudian digilas di atas talenan besar dengan menggunakan alat penggilas hingga merata.

Pencetakan



Gambar 3. Proses pencetakan dan bentuk yang dihasilkan

Setelah melakukan penggilasan secara merata, maka dilakukan proses pencetakan sesuai dengan bentuk yang ingin dihasilkan baik bentuk kuku macan ataupun panjang. Bentuk kuku macan memerlukan alat cetakan, sementara bentuk panjang hanya memerlukan pisau.

Penggorengan



Gambar 4. Proses penggorengan adonan

Tahap yang dilakukan berikutnya adalah penggorengan. Pada proses ini biasanya amplang digoreng selama 10-15 menit hingga menghasilkan amplang yang baik.

Penirisan



Gambar 5. Proses penirisan amplang

Setelah tahap penggorengan selesai, amplang diambil dan ditempatkan pada wadah peniris kemudian ditunggu hingga minyak yang terkandung pada amplang tersebut berkurang.

Pengepakan



Gambar 6. Proses pengepakan

Tahap terakhir adalah pengepakan. Amplang yang telah ditiriskan kemudian dimasukkan kedalam karung yang nantinya akan diproses lebih lanjut untuk dikemas pada kemasan-kemasan yang bervariasi ukurannya.

Setelah tahapan-tahapan di atas dilakukan, kemudian amplang tersebut siap untuk dijual dan dipasarkan. Pengolah amplang biasanya memasarkan di toko tempat mereka menjual produk yang telah dihasilkan. Berikut ini adalah berbagai produk amplang yang telah dikemas:



Gambar 7. Produk amplang yang telah dikemas

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kriteria	Keputusan
X ₁	P.1	0,730	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.2	0,606	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.3	0,670	0,468	r hitung > r tabel	Valid
X ₂	P.4	0,588	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.5	0,740	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.6	0,736	0,468	r hitung > r tabel	Valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kriteria	Keputusan
X ₃	P.7	0,519	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.8	0,898	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.9	0,748	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Y	P.10	0,832	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.11	0,734	0,468	r hitung > r tabel	Valid
	P.12	0,749	0,468	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa semua butir pernyataan dari tiap variabel yang digunakan memenuhi kriteria uji validitas yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan dari tiap variabel yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach	Kriteria	Keputusan
1.	Biaya lokasi (X ₁)	0,745	$0,745 > 0,60$	Reliabel
2.	Jumlah penduduk (X ₂)	0,765	$0,765 > 0,60$	Reliabel
3.	Kedekatan konsumen (X ₃)	0,793	$0,793 > 0,60$	Reliabel
4.	Pemilihan lokasi (Y)	0,813	$0,813 > 0,60$	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach* > 0.60 , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen). Oleh karena itu, analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor biaya lokasi (X₁), faktor jumlah penduduk (X₂) dan faktor kedekatan konsumen (X₃) terhadap pemilihan lokasi (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.896	1.835		-1.033	.317
Biaya Lokasi	.451	.103	.522	4.370	.000
Jumlah Penduduk	.486	.104	.561	4.654	.000
Kedekatan Konsumen	.061	.104	.066	.584	.568

a. Dependent Variable: P.Lokasi

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1.896 + 0.451 X_1 + 0.486 X_2 + 0.061 X_3$$

(-1.033) (4.370) (4.654) (0.584)

Uji Hipotesis

Uji ini adalah langkah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel terikat (Y) dan variabel bebas. (X).

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.357	3	7.452	22.112	.000 ^a
Residual	5.393	16	.337		
Total	27.750	19			

a. Predictors: (Constant), Kedekatan Konsumen, Biaya Lokasi, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: P,Lokasi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} 22.112. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 22.112 > F_{tabel} (df 1= 3, df 2= 17) 3.20$ dan diperkuat dengan nilai signifikasinya yaitu $0.000 < 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya biaya lokasi (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan jumlah penduduk (X_3) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pemilihan lokasi (Y) oleh produsen amplang di Kota Samarinda.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Kriteria	Keputusan
Biaya Lokasi (X_1)	0.000	$0.000 < 0.05$	Berpengaruh
Jumlah Penduduk (X_2)	0.000	$0.000 < 0.05$	Berpengaruh
Kedekatan Konsumen (X_3)	0.568	$0.568 > 0.05$	Tidak berpengaruh

Kekuatan nilai signifikansi dari ketiga variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Biaya Lokasi (X_1) terhadap Pemilihan Lokasi (Y)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel biaya lokasi (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.000, yang artinya nilai signifikansi tersebut < 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya lokasi (X_1) terhadap pemilihan lokasi (Y) oleh produsen amplang di Kota Samarinda. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Von Thunen adalah teori *Bid-rent*, teori ini mendasarkan analisa pemilihan lokasi ekonomi pada kemampuan membayar harga tanah (*bid-rent*). Penentuan lokasi ini harus diperhatikan oleh produsen amplang dalam memilih lokasi karena lokasi yang posisinya strategis biasanya membutuhkan biaya lokasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pertimbangan secara matang oleh produsen amplang untuk memutuskan memilih lokasi yang strategis namun dengan konsekuensi biaya lokasi yang dikeluarkan akan lebih tinggi.

Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Pemilihan Lokasi (Y)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa variabel jumlah penduduk (X_2) memiliki nilai signifikansi 0.000, yang artinya nilai signifikansi tersebut < 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk (X_2) terhadap pemilihan lokasi (Y) oleh produsen amplang di Kota Samarinda. Jumlah penduduk dalam suatu daerah merupakan satu diantara beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh produsen amplang dalam memilih lokasi. Jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang banyak maka peluang untuk menjual

dan memasarkan produk amplang akan lebih mudah. Produsen tidak memerlukan biaya angkut atau biaya lainnya untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, faktor jumlah penduduk harus dipertimbangkan sebelum memilih lokasi.

Pengaruh Variabel Kedekatan Konsumen (X_3) terhadap Pemilihan Lokasi (Y)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa variabel kedekatan konsumen (X_3) memiliki nilai signifikansi 0.568, yang artinya nilai signifikansi tersebut > 0.05 ($0.568 > 0.05$) sehingga pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedekatan konsumen (X_3) terhadap pemilihan lokasi (Y) oleh produsen amplang di Kota Samarinda.

Uji Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.769	.581

a. Predictors: (Constant), Kedekatan Konsumen, Biaya Lokasi, Jumlah Penduduk

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.769. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 76.9% variasi pemilihan lokasi (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu biaya lokasi (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan kedekatan konsumen (X_3) sedangkan 23.1% dipengaruhi oleh sebab lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Nilai r^2	Nilai R^2	Kriteria
Biaya Lokasi	Jumlah Penduduk	0.127	0.806	$r^2 < R^2$
Biaya Lokasi	Kedekatan Konsumen	0.008	0.806	$r^2 < R^2$
Jumlah Penduduk	Kedekatan Konsumen	0.25	0.806	$r^2 < R^2$

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai $r^2 < R^2$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji sehingga dapat dikatakan data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.174	1.003		.173	.865
Biaya Lokasi	-.034	.056	-.154	-.600	.557
Jumlah Penduduk	-.009	.057	-.041	-.158	.876
Kedekatan Konsumen	.064	.057	.273	1.125	.277

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya lokasi (X_1) sebesar 0.557, diikuti dengan variabel jumlah penduduk (X_2) sebesar 0.876 dan variabel kedekatan konsumen (X_3) sebesar 0.277. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi (Sig) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Kendala Pemilihan Lokasi

Kendala merupakan suatu hal yang lumrah dialami dan dirasakan oleh pelaku usaha. Setiap usaha apapun bidangnya pernah mengalami pasang surut, di satu waktu mengalami keuntungan di waktu lainnya mengalami masalah hingga kerugian termasuk usaha pengolahan amplang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam pemilihan lokasi, bagi pengolah amplang pemilihan lokasi merupakan hal yang amat penting. Usaha yang memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau adalah usaha yang baik. Namun, kenyataannya lokasi yang strategis memiliki biaya sewa yang tinggi berkisar antara 35-50 juta per tahun. Adapun kendala lain yang dihadapi oleh pengolah amplang adalah naiknya harga sewa lokasi, terkadang biaya sewa mengalami kenaikan setiap tahunnya berkisar antara 2-5 juta, padahal produksi dan keuntungan amplang dalam setahun mengalami kenaikan hanya pada bulan puasa dan menjelang lebaran saja, pada bulan lainnya jumlah produksi dan keuntungan tidak mengalami kenaikan yang pesat.

Kendala berikutnya adalah aksesibilitas, dalam memilih lokasi pengolah amplang mempertimbangkan aksesibilitas, contohnya untuk usaha amplang berada di lokasi pada akses jalan yang tidak terlalu padat dan mudah dijangkau oleh konsumen maupun pemasok bahan baku. Lokasi yang berbiaya tidak terlalu tinggi maupun rendah terkadang terdapat pada daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh pemasok bahan baku yang telah bekerjasama dengan pengolah amplang serta konsumen yang hendak mendapatkan produk amplang tersebut padahal kemudahan akses adalah satu diantara beberapa faktor yang penting untuk memilih suatu lokasi yang tepat.

KESIMPULAN

1. Variabel biaya lokasi (X_1), jumlah penduduk (X_2) dan kedekatan konsumen (X_3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pemilihan lokasi (Y) oleh produsen amplang di Kota Samarinda dengan model $Y = 0.451 X_1 + 0.486 X_2 + 0.061 X_3$.
2. Variabel biaya lokasi (X_1) dan jumlah penduduk (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan lokasi (Y), sementara variabel kedekatan konsumen (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan lokasi (Y)
3. Kendala pemilihan lokasi yang dialami oleh produsen amplang di Kota Samarinda adalah :
 - a. biaya lokasi yang tinggi
 - b. kenaikan biaya sewa tempat tiap tahun
 - c. aksesibilitas

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Samarinda. 2019. Kota Samarinda Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik, Samarinda.
- Danang. 2012. Analisis Validitas dan Asumsi Klasik. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati. 2003. Ekonometrika Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga, Jakarta.
- Jogiyanto. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi 2004-2005. BPFE, Yogyakarta.
- Kurniawan, A. 2014. Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- SPSS Indonesia. 2014. Cara Mudah Melakukan Uji T dengan SPSS. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>. (Februari 2014).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfa Beta, Bandung.
- Tarigan, R. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara, Jakarta.